

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN *QUANTUM* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI STKIP PGRI PONTIANAK

Pitalis Mawardi<sup>1</sup>, Paiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak,  
Jl. Ampera No. 88 Pontianak  
e-mail: pitalismawardi@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan setelah diberikan model pembelajaran *Quantum* pada mahasiswa Prodi Geografi STKIP PGRI Pontianak. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan geografi STKIP PGRI Pontianak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan tes hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji deskriptif kuantitatif secara umum pembelajaran melalui model *Quantum* dalam pencapaian tujuan pembelajaran geografi adalah meningkat, hal tersebut ditunjukkan berdasarkan kesimpulan sub masalah yang menggambarkan: (1) Pelaksanaan perkuliahan dengan pembelajaran *quantum* berjalan dengan baik yang dapat dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa rata-rata pada kelas A Sore sebesar 76,85 yang berjumlah 49 orang mahasiswa, adapun nilai yang diperoleh sebanyak 43 orang mahasiswa yang meraih nilai B, dan 6 orang mahasiswa meraih nilai A, dengan keterangan 100% lulus. Dan rata-rata kelas B Sore sebesar 76,86 yang berjumlah 52 orang mahasiswa, adapun nilai yang diperoleh sebanyak 46 orang mahasiswa yang meraih nilai B, dan 6 orang mahasiswa meraih nilai A, dengan keterangan 100% lulus; (2) Perkuliahan melalui pembelajaran *quantum* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pendidikan geografi, khususnya pada mata kuliah geografi politik.

**Kata Kunci:** *Quantum Learning*, Geografi Politik

## Abstract

*This study aims to find to find out the results of learning and improvement after being given Quantum learning model on students STKIP PGRI Pontianak. Form of research is action research. The subjects were students of education geografi STKIP PGRI Pontianak. The instrument used to collect data and test results is documentation of student learning.*

*Based on the hypothesis testing using quantitative descriptive general learning through Quantum models in the achievement of learning objectives geografi is increased, it is shown based on the conclusion that describe the sub-problems: (1) Implementation of the course with learning to walk with a quantum well which can be seen based on the results obtained that average of the class A Afternoon at 76.85, amounting to 49 students, while the value obtained by 43 students who earned a grade of B, and 6 students earned an A, with 100% pass information. And the average grade of 76.86 Bed Sore totaling 52 students, while the values obtained were 46 students who earned a grade of B, and 6 students earned an A, with 100% pass information; (2) Class through quantum learning can enhance students' ability geografi education, especially on the subject of political geografi.*

**Keyword:** *Quantum Learning*, Political Geografi

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor tersebut, guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam proses dan hasil pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Oleh sebab itu keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pola interaksi factor-faktor di atas antara satu dengan yang lainnya, terutama faktor strategis guru memainkan perannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah wahana dalam membentuk karakter serta kepribadian manusia, oleh karena itu tidak bisa di pungkiri lagi bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode, dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkaitan antara satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satuan pendidikan.

Pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama sebagaimana termaktub dalam UU SISDIKNAS No. 20 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses dalam melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar,

proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Kenyataannya, siswa secara sendirian lebih-lebih siswa SMA yang masih transisi menuju kedewasaan tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru.

Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa “saling ketergantungan” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Kedua pihak merupakan pelaku dalam pembelajaran. Keadaan SMA dengan sistem pengajaran konvensional, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Karena guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang bidangnya memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia (Depdiknas, 2000 : 533). Pembelajaran geografi bukan hanya untuk menguasai tentang pengetahuan belaka, tetapi juga untuk mampu menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dan membentuk siswa agar menjadi warga masyarakat yang percaya diri dalam berperan serta secara produktif (Depdiknas, 2000: 47).

Keberhasilan pembelajaran geografi juga tergantung pada keberhasilan guru dalam mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi peranan guru mempunyai posisi yang sangat strategis untuk meningkatkan prestasi siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan rumusan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi memiliki makna penting dalam pembentukan manusia yang produktif. Namun demikian, berdasarkan asumsi peneliti, proses pembelajaran Geografi di sekolah-sekolah belum berjalan secara efektif. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk memberikan pengalaman tertentu kepada mahasiswa sebelum terjun ke lapangan sebagai guru yang sebenarnya.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *quantum*, model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan metode belajar *quantum*. Percepatan belajar yang di Indonesia dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menganulir hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang di sengaja.

Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu mahasiswa yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional). Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Pembelajaran *quantum* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran. Secara umum pembelajaran dengan model *quantum learning* menunjukkan ciri-ciri: (1) penggunaan musik dengan tujuan-tujuan tertentu, (2) pemanfaatan ikon-ikon sugestif yang membangkitkan semangat belajar siswa, (3) penggunaan “stasiun-stasiun kecerdasan” untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan modalitas kecerdasannya, (4) penggunaan bahasa yang unggul, (5) suasana belajar yang saling memberdayakan, dan (6) penyajian materi pelajaran yang prima.

Model pembelajaran *quantum* berusaha memberikan solusi, dalam menumbuhkan minat mahasiswa, pemberian pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran *quantum* dapat membantu mengatasi permasalahan belajar yang selalu menjadi hambatan dalam proses perkuliahan di kelas, dengan model *quantum* mahasiswa di berikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *quantum* juga efektif karena memungkinkan mahasiswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu model ini perlu dilaksanakan di perkuliahan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berkesimpulan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara mendalam dengan model pembelajaran *Quantum*, dikarenakan model tersebut bisa diterapkan di sekolah tinggi. Seperti yang telah dikutip oleh Bobbi De Porter (dalam Ari Nilandri, 2001;4) menyatakan bahwa *quantum learning* mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan setelah diberikan model pembelajaran *Quantum* pada mahasiswa Prodi Geografi STKIP PGRI Pontianak.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi pendidikan geografi IKIP PGRI Pontianak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan geografi yang mengambil mata kuliah geografi politik. Metode pengumpulan data penelitian meliputi metode dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mahasiswa, sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan dengan pembelajaran quantum pada mata kuliah geografi politik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, untuk kemudian akan dilihat prosentase kelulusan mahasiswa pada mata kuliah geografi politik yang ditetapkan dengan nilai B, dan disesuaikan dengan pedoman kriteria penilaian di STKIP PGRI Pontianak sebesar 70-79, selebihnya akan bernilai sangat baik atau lebih diperinci hasil penelitian tersebut dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Kelulusan Mahasiswa Kelas A Sore**

<b>No</b>	<b>NIM</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	231100053	Advent novian tamandala	75	B	Lulus
2	231100088	Dadang dwi kusworo	75	B	Lulus
3	231100101	U. aan budiardi	78	B	Lulus
4	231100103	Rosalia ratu	77	B	Lulus
5	231100113	Veny nofiandriani	80	A	Lulus
6	231100123	Hernita noviana s.	76	B	Lulus
7	231100144	Dewi yulianti	75	B	Lulus
8	231100145	Fika masruroh	83	A	Lulus
9	231100146	Eko kusbiantoro	74	B	Lulus
10	231100151	Bian asfiandi	72	B	Lulus
11	231100154	Kenni anggraeni	77	B	Lulus
12	231100157	Hendri frandino	75	B	Lulus
13	231100158	Yulian seto aji	73	B	Lulus
14	231100161	Intan gusfita	76	B	Lulus
15	231100165	Juleta betty	83	A	Lulus
16	231100168	Ani	82	A	Lulus

17	231100169	Rohela	76	B	Lulus
18	231100170	Hajjah	77	B	Lulus
19	231100171	Galuh apriyanti	78	B	Lulus
20	231100173	Firmina sarly	75	B	Lulus
21	231100180	Natalia nika	76	B	Lulus
22	231100181	Qudratika ardhini	75	B	Lulus
23	231100183	Arif suwanto	76	B	Lulus
24	231100184	Sri yani	77	B	Lulus
25	231100185	laviana evi	76	B	Lulus
26	231100186	Hermandi	75	B	Lulus
27	231100187	Siti masitoh	74	B	Lulus
28	231100188	Mathasun	74	B	Lulus
29	231100190	Novie onget barada	77	B	Lulus
30	231100191	Fitria sari	76	B	Lulus
31	231100195	Erika rindani	78	B	Lulus
32	231100196	Rino	74	B	Lulus
33	231100198	Heri setyawan	85	A	Lulus
34	231100201	Imelda meline puteri	84	A	Lulus
35	231100224	Yulia memi susilawati	76	B	Lulus
36	231100268	Beri gunawan	78	B	Lulus
37	231100269	Eko prasetyo armansyah	78	B	Lulus
38	231100276	Herman fernando	77	B	Lulus
39	231100281	Kristina natalia	78	B	Lulus
40	231100292	Silpanus dese	75	B	Lulus
41	231100293	Betariya	77	B	Lulus
42	231100294	Ice	76	B	Lulus
43	231100295	Fredikus wanto	76	B	Lulus
44	231100296	Sulyadi	78	B	Lulus
45	231100298	Lorensius berri	78	B	Lulus
46	231100299	Umi kalsum	78	B	Lulus
47	231100307	Karina sulani	77	B	Lulus
48	231100308	Selidatika	75	B	Lulus
49	231100309	Alkani	75	B	Lulus
		Jumlah	3766		
		Rata-rata	76,857		

**Tabel 2. Kelulusan Mahasiswa Kelas B Sore**

No	NIM	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	231000425	Helen Kristine Nesobaban	75	B	Lulus

2	231100059	Virginia nurwidyanastiti	75	B	Lulus
3	231100066	Lusia eka	78	B	Lulus
4	231100086	Melisa lestina ernawati	77	B	Lulus
5	231100117	Debi rahmad widayah	80	A	Lulus
6	231100118	Gustini	76	B	Lulus
7	231100124	Deliana	75	B	Lulus
8	231100141	Emalia budiarti	83	A	Lulus
9	231100150	Julian predi	74	B	Lulus
10	231100160	Ligorius lukito	72	B	Lulus
11	231100174	Elsa dwi hartati	77	B	Lulus
12	231100176	Fransiska verawati	75	B	Lulus
13	231100178	Nur najmi	73	B	Lulus
14	231100193	Ekawati	76	B	Lulus
15	231100194	Supriadi	83	A	Lulus
16	231100199	Zakaria	82	A	Lulus
17	231100200	Noda nasarius	76	B	Lulus
18	231100202	Derisiana desain	77	B	Lulus
19	231100203	Visanti julisa sari	78	B	Lulus
20	231100204	Wan azizul umar	75	B	Lulus
21	231100205	Iis afriyanti	76	B	Lulus
22	231100206	Rina	75	B	Lulus
23	231100207	Harisno	76	B	Lulus
24	231100208	Dedi gunawan	77	B	Lulus
25	231100210	Nanik yulli susanti	76	B	Lulus
26	231100211	Ivan darmawan	75	B	Lulus
27	231100212	Jon johansyah	74	B	Lulus
28	231100214	Utin eria putri malinda	74	B	Lulus
29	231100215	Ade wahyu utomo	77	B	Lulus
30	231100216	Soeni septian	76	B	Lulus
31	231100217	Hendra winardi	78	B	Lulus
32	231100223	M. saidi marwan	74	B	Lulus
33	231100229	Alfonsius apong	85	A	Lulus
34	231100230	Martina malinda	84	A	Lulus
35	231100233	Dori christiani	76	B	Lulus
36	231100234	Petrus rison	78	B	Lulus
37	231100235	Julkipli lewo muda	78	B	Lulus
38	231100236	Nusi feriyadi	77	B	Lulus
39	231100237	Antoni	78	B	Lulus
40	231100238	Andriyono	75	B	Lulus
41	231100240	Apriyana	77	B	Lulus
42	231100243	Agustina erniyanti	76	B	Lulus

43	231100244	Dwi serpiyanti	76	B	Lulus
44	231100246	Eko	78	B	Lulus
45	231100258	Fransiska nely	78	B	Lulus
46	231100265	Bernadus itam	78	B	Lulus
47	231100273	Doni indra gunawan	77	B	Lulus
48	231100275	Sarnawati	75	B	Lulus
49	231100284	Jaka rolis	75	B	Lulus
50	231100289	Selvi andriani ayuda	76	B	Lulus
51	231100297	Aniah	77	B	Lulus
52	231100301	Khomsin	78	B	Lulus
		Jumlah	3997		
		Rata-rata	76,865		

### **Pembahasan**

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan perkuliahan dengan pembelajaran *quantum* kepada kelas A Sore dan B Sore semester V pada program studi pendidikan geografi. Setelah diberikan pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir pada saat ujian akhir semester yang sudah dijadwalkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pada kelas A Sore sebesar 76,85 yang berjumlah 49 orang mahasiswa, adapun nilai yang diperoleh sebanyak 43 orang mahasiswa yang meraih nilai B, dan 6 orang mahasiswa meraih nilai A, dengan keterangan 100% lulus.

Untuk rata-rata kelas B Sore sebesar 76,86 yang berjumlah 52 orang mahasiswa, adapun nilai yang diperoleh sebanyak 46 orang mahasiswa yang meraih nilai B, dan 6 orang mahasiswa meraih nilai A, dengan keterangan 100% lulus.

Dari hasil penelitian dan kelulusan pada masing-masing kelas di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa perkuliahan melalui pembelajaran *quantum* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pendidikan geografi, khususnya pada mata kuliah geografi politik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan dapat diketahui bahwa perkuliahan melalui pembelajaran *quantum* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa, secara umum dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pelaksanaan perkuliahan dengan pembelajaran *quantum* berjalan dengan baik yang dapat dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa rata-rata pada kelas A Sore sebesar 76,85 yang berjumlah 49 orang mahasiswa, adapun nilai yang diperoleh sebanyak 43 orang mahasiswa yang meraih nilai B, dan 6 orang mahasiswa meraih nilai A, dengan keterangan 100% lulus. Dan rata-rata kelas B Sore sebesar 76,86 yang berjumlah 52 orang mahasiswa, adapun nilai yang diperoleh sebanyak 46 orang mahasiswa yang meraih nilai B, dan 6 orang mahasiswa meraih nilai A, dengan keterangan 100% lulus. Dan perkuliahan melalui pembelajaran *quantum* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pendidikan geografi, khususnya pada mata kuliah geografi politik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ari Nilandari. 2000. *Quantum Teaching mempraktikkan Quantum Learning di ruang – ruang Kelas*, Bandung : PT MizanPustaka
- DePorter Bobbi, Reardon & SigerNourie, 2005, *Quantum Teaching*, Bandung, Kaifa
- Depdiknas, 2000. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas